

BAB1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Hasil analisis laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik dan manajer. Analisis rasio merupakan hal yang sangat umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap rasio dapat menjelaskan saling keterkaitan yang ada antara variabel - variabel yang bersangkutan yang menghubungkan dua data keuangan (neraca atau laporan laba rugi), dengan cara membagi satu data dengan data lainnya. Analisis rasio keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk memprediksi kesulitan keuangan yang digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan. Kondisi kesulitan keuangan terjadi sebelum kebangkrutan. Analisis rasio keuangan merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan keuangan. Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuangan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mempertahankan keuntungan atau laba

bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Perkembangan industri semenakhi-akhir ini dalam bidang pembangunan infrastruktur di Indonesia sedang berkembang pesat dan selalu meningkat dari tahun ke tahun (www.katadata.co.id). Sejak tahun 2009-2018 anggaran infrastruktur terhadap belanja APBN terus meningkat dan selalu di atas 8%. Pada masa pemerintahan periode 2015-2019, pembangunan infrastruktur menjadi salah satu prioritas. Pemerintah meningkatkan anggaran infrastruktur dengan memangkas subsidi energi dengan menaikkan harga bahan bakar minyak di awal masa pemerintahan. Pada tahun 2016, anggaran infrastruktur sebesar Rp 317,1 triliun setara 15,2% dari belanja negara. pertumbuhan penjualan semen domestik hanya berkisar 3-4%. Kami harapkan pembangunan infrastruktur, proyek-proyek strategis, pembangunan pedesaan, dan program sejuta rumah dari pemerintah tetap jalan. Properti juga diharapkan bisa tumbuh di tahun 2019, sehingga bisa meningkatkan permintaan semen di pasar dalam negeri (www.beritasatu.com).

Industri semen merupakan satu dari sekian banyak industri yang menjadi dasar perkembangan perindustrian dan perekonomian yang ada di Indonesia. Peran semen sangat penting dalam pengembangan pembangunan khususnya infrastruktur. Sejak tahun 1970-an, industri semen menjadi prioritas

dalam pembangunan, sehingga posisi Indonesia berubah dari pengimpor semen menjadi pengekspor semen (www.wikipedia.org).

Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Penelitian oleh Rudangga & Sudiarta(2016). Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek salah satu pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan rasio EPS, Earnings Per Share (EPS) yaitu Rasio yang menilai keberhasilan perusahaan dalam memberikan tingkat keuntungan bagi pemegang saham biasa. Earnings per share adalah pendapatan per lembar saham yang bisa dilihat di laporan laba rugi.

Analisis rasio sering digunakan karena merupakan metode paling cepat untuk diterapkan dalam kinerja suatu perusahaan, Analisis rasio juga dapat menghasilkan informasi yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui secara menyeluruh tentang kondisi-kondisi perusahaan seperti tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas tingkat aktivitas dan tingkat profitabilitas. Penelitian oleh Lustiyana, Dkk(2016). Analisis dari laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio nilai relatif serta merupakan metode untuk menilai kinerja dan status perusahaan, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada dalam komponen pada laporan keuangan, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode atau beberapa periode. Penelitian oleh Agustina & Handayani (2013). Analisis rasio keuangan merupakan pengkajian terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut review data, menghitung,

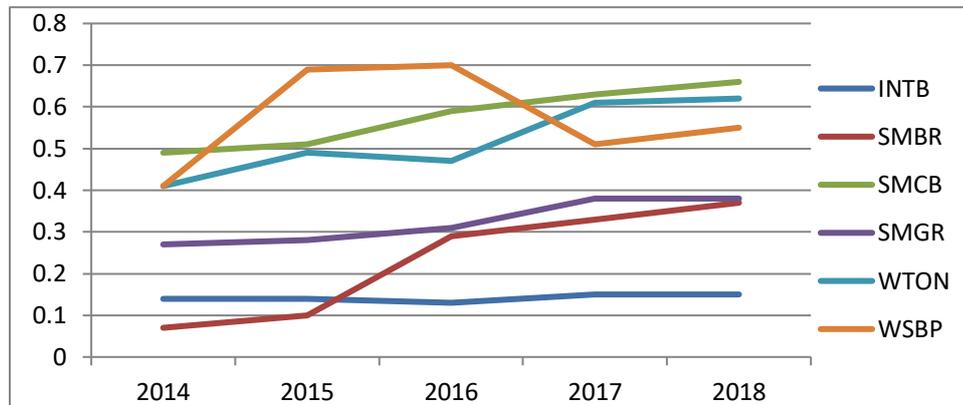
menginterpretasikan dan memberikan informasi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Analisis rasio keuangan yang digunakan antar perusahaan sering berbeda tergantung jenis usaha yang dianalisis. Penelitian oleh Nurfadilah(2015). Rasio keuangan sendiri terdiri dari beberapa kelompok seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas. Setiap kelompok ini memiliki fungsi yang berbeda-beda seperti tingkat likuiditas untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Penelitian oleh Pulloh & Wi Endang(2016). Rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya untuk dijadikan bahan kajian analisis dan keputusan. Penelitian oleh Aringga, Dkk(2017).

Analisis laporan keuangan perusahaan dilakukan menggunakan indikator laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan-laporan keuangan akan dapat di hitung sejumlah rasio keuangan yang wajar di jadikan sebagai penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan. Setiap rasio keuangan akan di ukur dan interpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambil keputusan. Adapun jenis rasio keuangan yang dapat digunakan oleh para investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Kasmir (2015:128) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya sesuai jatuh tempo. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar

kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, sehingga dapat memberikan kepercayaan bagi penanam modal untuk menanamkan sejumlah dananya. Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah Rasio Lancar (*Quick Ratio*). Rasio Lancar (*Quick Ratio*) adalah Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar (hutang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). *Quick Ratio* merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar (Agustin, A. L., & Handayani, S. R., 2013). Tingginya nilai quick ratio perusahaan akan mampu memberikan pengaruh kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan akan mendapatkan dukungan sejumlah dana atas operasional perusahaannya. Selain rasio likuiditas, terdapat rasio lain yang digunakan dalam menghitung kinerja perusahaan yaitu rasio solvabilitas.

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang berguna untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015:151). Hal tersebut menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas Debt to assets ratio (DAR). Debt to assets ratio membandingkan total utang dengan total aktiva yang mana untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.



Gambar 1.1

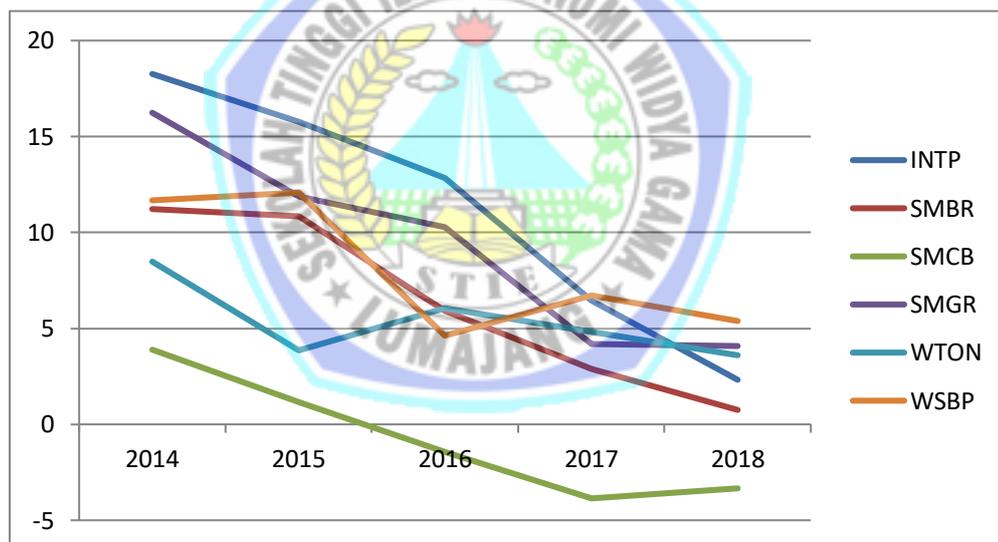
Data DAR Perusahaan Semen tahun 2014-2018

Sumber : www.idx.co.id.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dinyatakan bahwa pergerakan DAR periode 2014-2018 bahwa naik turun dari masing-masing perusahaan sangatlah berbeda berarti hasil kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Selain menghitung tingkat profitabilitas perusahaan, seorang investor juga harus mempertimbangkan laba yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba yakni rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas sebagai rasio yang mampu menilai seberapa besar atau kecil tingkat keuntungan yang didapatkan dalam hubungannya penjualan atau investasi sehingga dapat memberikan hasil mengenai efektivitas manajemen. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio ini merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat efektivitas manajemen guna mengukur seberapa kuat perusahaan mampu memperoleh laba yang diharapkan di periode tertentu. Jadi jika tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi,

hal ini akan mempengaruhi pihak investor untuk berinvestasi guna memperluas usahanya. Penelitian oleh R., Paramita, R. W. D., Dkk(2018). Untuk itu setiap pemimpin perusahaan diuntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dan penggunaan modalnya (Herman, 2016). Tingkat ROA perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaan yang dimiliki untuk disalurkan pada sektor pembiayaan yang potensial dan aman (Yundi, N. F., & Sudarsono, H., 2018). Dari perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI nilai ROA rata-rata mengalami penurunan dari tahun 2014-2018.



Gambar 1.2

Data ROA Perusahaan Semen tahun 2014-2018

Sumber : www.idx.co.id,

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dinyatakan bahwa pergerakan ROA periode 2014-2018 pada perusahaan: pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTG) tahun 2014 sebesar 18,26%, pada tahun berikutnya yaitu 2015 mengalami

penurunan menjadi 15,76%. Tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi 12,84%, dan turun kembali pada 2017 menjadi 6,44%. Turun kembali di tahun 2018 menjadi 2,32%.

Pada perusahaan Semen Batura (Persero) Tbk (SMBR). Pada tahun 2014 sebesar 11,22%, di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 10,84%. Tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 5,93%, dan tahun 2017 menjadi 2,90%. Turun kembali di tahun 2018 menjadi 0,75%.

Pada perusahaan Holcim Indonesia Tbk (SMCB). Pada tahun 2014 sebesar 3,89%, pada tahun berikutnya yaitu 2015 mengalami penurunan menjadi 1,15%. Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi -1,44%, mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 menjadi -3,86%. Pada tahun 2018 mengalami perubahan yaitu kenaikan menjadi -3,33%.

Pada perusahaan Semen Indonesia (persero) Tbk (SMGR). Pada tahun 2014 sebesar 16,24%, pada tahun berikutnya yaitu 2015 mengalami penurunan menjadi 11,15%. Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 10,29%, mengalami penurunan kembali di tahun 2017 menjadi 4,17% .pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4,08%.

Pada perusahaan Wijaya Karya Beton (WTON). Pada tahun 2014 sebesar 8,48%, pada selanjutnya yaitu tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 3,86%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 6,04%, di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 4,82%. Tahun berikutnya yaitu tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 3,60%.

Pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk (WSBP). Pada tahun 2014 sebesar 11,67%, pada selanjutnya yaitu tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 12,08%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 4,62%, di tahun 2017 mengalami kenaikan 6,70%. Tahun berikutnya yaitu tahun 2018 mengalami penurunan 5,40%.

Laba perusahaan yang tinggi akan mampu menarik minat investor untuk berinvestasi karena mereka menganggap perusahaan tersebut mampu dalam mengola dana yang telah dipinjamkan dengan baik.

Rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya (Harahap, 2015:301). Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengolah aktiva yang dimiliki. Efisiensi dilakukan pada bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi lainnya. Tingkat rasio aktivitas memberikan gambaran apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengola aset yang dimilikinya. Perusahaan memiliki aktiva yang di ukur semua menggunakan *Total Asset Turn Over*. *Total Asset Turn Over* adalah Mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Widiyanti, 2014). Tingginya nilai dari rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dimiliki. Selain melihat nilai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas seorang investor juga diharapkan memperhitungkan nilai dari rasio pasar (rasio penilaian) suatu perusahaan.

Fahmi (2012:82) menjelaskan bahwa rasio penilaian juga memberikan gambaran tentang kondisi pasar suatu perusahaan. Nilai pasar juga memberikan pemahaman bagi manajemen perusahaan terkait kondisi penerapan yang dapat dilakukan di masa depan. Earning per share atau EPS merupakan salah satu proksi dalam menghitung nilai pasar perusahaan. EPS adalah pendapatan perlembar saham yang diberikan kepada investor atas keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki. Tingginya nilai earning per share perusahaan akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan karena menggambarkan pendapatan yang tinggi atas setiap lembar saham yang dimiliki para pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

- a. Bagaimana Analisis Kinerja Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
- b. Bagaimana Analisis Kinerja Solvabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
- c. Bagaimana Analisis Kinerja Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

- d. Bagaimana Analisis Kinerja Aktivitas pada Perusahaan Sub Sektor yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
- e. Bagaimana Analisis Kinerja Nilai Pasar pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis Kinerja Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
- b. Untuk menganalisis Kinerja Solvabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
- c. Untuk menganalisis Kinerja Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
- d. Untuk menganalisis Kinerja Aktivitas pada Perusahaan Sub Sektor yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
- e. Untuk menganalisis Kinerja Nilai Pasar pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan selain menambah wawasan dalam bidang semangat kerja juga diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan yang kemudian hari

akan dipergunakan dalam menyelesaikan masalah dalam sebuah perusahaan seputar kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya menjadi tambahan rujukan penelitian selanjutnya.

